



Menumbuhkan Kreativitas Anak Pekerja Migran di Sanggar Bimbingan Sentul Malaysia melalui Pembuatan Kerajinan dari Barang Bekas

Marisa Trisofirin¹

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan/Universitas Muhammadiyah Ponorogo
E-mail: marisatrisofirin19@gmail.com^{*1}

Ardhana Januar Mahardani

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email: ardhana@umpo.ac.id^{*2}

Hadi Cahyono

³Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email: hadicahyono0@umpo.ac.id^{*3}

Shohennudin

⁴Staff KBRI, Kuala Lumpur, Malaysia
Email: sbsentul3@gmail.com^{*4}

Article History

Received: 03-02-2023

Accepted: 20-05-2023

Published: 31-05-2023

Keywords:

1. Creativity
2. Migrant workers
3. Crafts
4. Used goods

Abstract

Children of migrant workers experience obstacles in developing their creativity, such as an environment that does not facilitate, limited access and opportunities, limited resources, and economic problems. Growing the Creativity of Children of Migrant Workers at the Sentul Malaysia Guidance Center through Making Handicrafts from Used Goods is an effort to help increase the creativity of children of migrant workers. The aim of this initiative is to increase children's self-confidence and mental well-being, and to help them explore and express themselves through creative activities. The method used is the participatory method, which involves students in the guidance center from grade 1 to grade 6, totaling 41 students. The conclusion from this dedication is that students are able to create a work from the results of their creativity, for this reason it is necessary to provide support and opportunities for children of migrant workers to explore the skills they have.

Kata Kunci:

1. Kreativitas
2. Pekerja migran
3. Kerajinan
4. Barang bekas

Abstrak

Anak pekerja migran mengalami kendala dalam mengembangkan kreativitas mereka, seperti lingkungan yang tidak memfasilitasi, keterbatasan akses dan kesempatan, keterbatasan sumber daya, dan masalah ekonomi. Menumbuhkan Kreativitas Anak Pekerja Migran di Sanggar Bimbingan Sentul Malaysia melalui Pembuatan Kerajinan dari Barang Bekas adalah upaya untuk membantu meningkatkan kreativitas anak-anak pekerja migran. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk meningkatkan percaya diri dan kesejahteraan



mental anak-anak, serta membantu mereka bereksplorasi dan berekspresi melalui aktivitas kreatif. Metode yang digunakan yaitu metode partisipatif, yang melibatkan peserta didik di sanggar bimbingan dari kelas 1 hingga kelas 6 yang berjumlah 41 peserta didik. Hasil kesimpulan dari pengabdian ini yaitu peserta didik mampu menciptakan suatu karya dari hasil kreativitasnya, untuk itu perlu memberikan dukungan dan kesempatan pada anak pekerja migran untuk mengeksplorasi keterampilan yang dimiliki.

PENDAHULUAN

KKN Kemitraan Internasional (KKN-Dik) Merdeka Belajar Kampus Merdeka PTMA adalah program pendidikan yang didirikan oleh Asosiasi Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (ALPTK) Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiah (PTMA) bekerja sama dan berkolaborasi dengan Atdikbud RI di Malaysia yang bermaksud untuk menyediakan dan menyelenggarakan pendidikan yang merata bagi seluruh warga baik didalam negeri maupun luar negeri.

Sanggar bimbingan sentul merupakan pendidikan non-formal yang berada di Kuala Lumpur Malaysia. Adapun peserta didik di sanggar bimbingan sentul yaitu peserta didik yang tidak memiliki dokumen/non-dokumen, dari anak pekerja migran Indonesia. Non-dokumen dimaksudkan ialah bahwa anak tersebut tidak memiliki dokumen yang sah seperti: kartu keluarga, akte, paspor, dan surat perijinan lainnya, dengan adanya sanggar bimbingan ini mereka dapat mengakses pendidikan yang selaknya harus didapatkan (Mahardhani, 2018). Anak pekerja migran sering mengalami kesulitan dalam mengakses

kesehatan, dan lingkungan yang kurang baik, untuk itu pentingnya dalam mengedukasi anak pekerja migran untuk menjaga kesehatan dan kebersihan (Trisofirin et al., 2023)

Kreativitas merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam tumbuh dan kembang seorang anak (Antara & Vairagya, 2018). Kreativitas dapat membantu mengembangkan potensi dan bakat anak, serta membantu mereka mengatasi masalah dan menemukan solusi yang inovatif. (Sit et al., 2016). Barang bekas adalah barang yang sudah tidak digunakan atau sudah tidak memiliki fungsi utama lagi (Hanggara, 2016). Barang bekas ini biasanya akan dibuang, tetapi bisa juga didaur ulang menjadi barang yang berguna lagi melalui proses pembuatan kerajinan (Mardhiyana & Sejati, 2016). Pada sanggar bimbingan sentul Malaysia terdapat banyak botol bekas minuman tidak terpakai, untuk itu mahasiswa KKN-Dik menggali potensi anak migran dengan menumbuhkan kreativitas melalui barang bekas. Pekerja migran adalah pekerja yang berasal dari luar negara aslinya. Pekerja migran ini merantau ke Malaysia demi memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama dalam aspek ekonomi (Nasirin, 2020). Pekerja

migran ini ke luar negeri dengan membawa anak-anaknya (Perkebunan et al., 2022). Anak pekerja migran seringkali mengalami kondisi yang berbeda dari anak-anak lain karena mereka tinggal di lingkungan yang kurang aman dan tidak sehat. Mereka juga tidak memiliki akses yang cukup ke fasilitas kesehatan dan kebersihan yang baik (Trisofirin et al., 2023).

Anak migran sering menghadapi keterbatasan dalam hal kreatifitas mereka karena:

1. Kurangnya waktu bebas: Anak migran mungkin sibuk dengan aktivitas sekolah dan tugas lainnya, sehingga memiliki sedikit waktu untuk beraktivitas kreatif.
2. Lingkungan yang tidak mendukung: Anak migran mungkin merasa terasing dan tidak nyaman di lingkungan baru mereka, yang dapat mempengaruhi kreatifitas mereka.
3. Beban psikologis dan emosional: Anak migran mungkin mengalami stres dan depresi karena adaptasi terhadap lingkungan baru yang sulit. Ini dapat mempengaruhi kreatifitas dan kesejahteraan emosional mereka.
4. Kurangnya akses informasi dan sumber daya: Anak migran tidak memiliki akses ke perpustakaan, kelas, atau sumber daya lain yang dapat membantu mereka mengembangkan kreatifitas mereka. Anak pekerja migran mengalami kendala dalam mengembangkan kreatifitas mereka, seperti lingkungan yang tidak memfasilitasi, keterbatasan akses dan kesempatan, keterbatasan sumber daya, dan masalah ekonomi. (RI, 2019)

Anak pekerja migran seringkali tidak memiliki waktu dan fasilitas yang memadai untuk berkreasi penting untuk memberikan mereka kesempatan untuk menumbuhkan kreatifitas mereka (Sulistya Handoyo & Triarda, 2020).

Mengatasi masalah ini, diperlukan dukungan dan upaya dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas lokal, untuk memberikan akses dan fasilitas yang memadai bagi anak migran untuk mengembangkan kreatifitas mereka (Sudarwati, 2014).

Melihat fenomena di atas dengan adanya pengabdian masyarakat KKN-Dik Internasional ini mengajak peserta didik untuk berkreaitifitas melalui pembuatan kerajinan dari barang bekas, anak pekerja migran dapat mengaplikasikan kreatifitas mereka dan membuat sesuatu yang berguna dan bermakna. Pembuatan kerajinan juga dapat membantu meningkatkan kemampuan berkreaitifitas, memberikan waktu berkreasi, dan membangun rasa percaya diri (Mardhiyana & Sejati, 2016).

Artikel pengabdian ini, membahas manfaat membuat kerajinan dari barang bekas bagi kreatifitas anak pekerja migran, serta bagaimana Sanggar Bimbingan Sentul Malaysia dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Artikel ini bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan dalam upaya membantu anak pekerja migran menumbuhkan kreatifitas dan keterampilan dalam sebuah karya.

METODE

Dalam pelaksanaannya kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan berjalan dengan lancar. Adapun metode yang digunakan yaitu :

Metode observasi : kegiatan ini dilakukan dengan melihat keadaan bagaimana kondisi yang dialami anak pekerja migran di sanggar bimbingan sentul malaysia, sehingga yang

melatarbelakangi pengabdian ini, melihat langsung dari fenomena yang terjadi.

Metode dokumentasi : kegiatan ini dilakukan untuk mencatat hal penting, seperti halnya dokumentasi foto dan video, kemudian dokumentasi tersebut sebagai bahan untuk edukasi.

Dalam pelaksanaannya kegiatan pengabdian ini diikuti oleh peserta didik di Sanggar bimbingan Sentul Malaysia dari kelas 1 sampai 6 berjumlah 41 siswa. Metode partisipatif adalah suatu metode yang digunakan dalam proses pemecahan masalah atau pengambilan keputusan yang melibatkan seluruh pihak yang terkait secara aktif dalam proses tersebut. Metode ini menitikberatkan pada keterlibatan aktif dari semua pihak yang terkait dalam proses pemecahan masalah atau pengambilan keputusan, sehingga dapat menghasilkan solusi yang lebih baik dan bermakna bagi semua pihak (Darmawan et al., 2020)

Metode ini sering digunakan dalam proyek-proyek pembangunan, pengelolaan sumber daya alam, dan pengembangan masyarakat (Andriany, 2015). Pengabdian ini dilakukan dengan metode partisipatif melibatkan peserta didik dengan Mahasiswa KKN-Dik Internasional. Adapun kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan kreativitas dari anak pekerja migran di sanggar bimbingan sentul dengan arahan dan bimbingan oleh Mahasiswa KKN-Dik Internasional. Dalam pembuatan kerajinan peserta didik diberikan kebebasan untuk membuat suatu karya, peserta didik bebas untuk mengespresikan diri.

"Menumbuhkan Kreativitas Anak Pekerja Migran di Sanggar Bimbingan

Sentul Malaysia melalui Pembuatan Kerajinan dari Barang Bekas" dapat membantu dalam mencapai tujuan pengabdian masyarakat yaitu memperkuat kreativitas dan meningkatkan kualitas hidup anak pekerja migran. Melalui cara ini, para pengabdian masyarakat dapat memahami secara mendalam tentang isu sosial dan kondisi anak pekerja migran, sekaligus mengembangkan solusi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh peserta didik sanggar bimbingan setul malaysia berjumlah 41 siswa. Kegiatan pengabdian ini dipandu oleh mahasiswa KKN-Dik Internasional Universitas Muhammadiyah Ponorogo berjumlah 3 mahasiswa. Adapun dalam pengabdian harus mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat kerajinan seperti halnya : botol bekas, kertas, koran, lem bakar, dan korek api, dengan alat dan bahan seadanya yang ada di sanggar bimbingan. Kegiatan pengabdian diawali dengan pemberian motivasi kepada peserta didik di sanggar bimbingan sentul ini, dengan pemberian motivasi ini yaitu dengan bertujuan untuk meningkatkan kreativitas pada dalam diri untuk menciptakan sesuatu karya. Kemudian memberikan gambaran tentang apa yang akan dibuat kerajinan dari alat dan bahan tersebut. Membentuk kelompok dengan membebaskan peserta didik berkarya dan berinovasi sesuai dengan kemampuan.



Gambar 1 pemberian motivasi peserta didik sanggar bimbingan sentul malaysia

Tujuan dari pemberian motivasi dan dukungan kreatifitas pada peserta didik di Sanggar Bimbingan Sentul adalah untuk meningkatkan potensi kreatif dan imajinasi mereka, memotivasi mereka untuk berpikir secara inovatif dan membantu mereka untuk memperkuat keterampilan mereka. Pemberian motivasi dan dukungan juga bertujuan untuk mengurangi rasa malu dan takut untuk mengejar ide-ide baru dan untuk membangun rasa percaya diri dan keyakinan mereka. Dengan kegiatan ini membantu peserta didik untuk memecahkan masalah dengan cara yang kreatif dan membantu mereka untuk mengejar mimpi dan cita-cita mereka.

Dalam jangka panjang, akan membantu peserta didik untuk mencapai sukses dan memiliki hidup yang lebih baik. Pemberian motivasi dan dukungan kreatifitas juga bertujuan untuk membantu peserta didik untuk mengatasi rintangan dan mengatasi kesulitan dalam belajar dengan cara yang inovatif dan kreatif (Bimrew Sendekie Belay, 2022).

Kegiatan Pengabdian ini membantu mereka untuk membangun hubungan interpersonal yang lebih baik dengan teman dan guru mereka, dan membantu mereka untuk berkembang secara holistik sebagai individu. Pemberian motivasi

dan dukungan juga membantu peserta didik untuk memahami bahwa kreativitas dan inovasi adalah keterampilan yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan, dan membantu mereka untuk terus mengejar potensi mereka sepanjang hidup.



Gambar 2 foto bersama karya peserta didik sanggar bimbingan sentul malaysia

Hasil karya kreatifitas peserta didik disanggar bimbingan sentul beragam, ada yang membuat stik smile, pajangan jam, mobil mainan dari botol bekas, kerajinan kertas kupu-kupu sebagai hiasan dinding, karya tulisan yang ditempel di dinding, bunga dari kertas, buket bunga, dan kerajinan kotak pensil.



Gambar 3 karya peserta didik

Dari hasil kegiatan pengabdian yang di lakukan di sanggar bimbingan sentul malaysia, dalam menumbuhkan

keaktivitas anak migran, perlu adanya dukungan dan motivasi. dukungan dan motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam menumbuhkan kreativitas anak migran. Anak migran membutuhkan dukungan dan perhatian dari keluarga, guru, dan lingkungan sekitar untuk membantu mereka mengatasi masalah yang dihadapi dan membantu mereka untuk tumbuh dan berkembang. Motivasi juga penting bagi anak migran untuk membantu mereka tetap bersemangat dan berkembang, khususnya dalam hal kreativitas. Dengan pengabdian yang diselenggarakan oleh KKN-Dik Internasional ini memberikan dampak yang positif bagi anak pekerja migran dalam menumbuhkan kreativitas

Berikut adalah beberapa cara untuk menumbuhkan kreatifitas anak migran:

1. Memberikan ruang untuk bereksplorasi: Memberikan anak-anak migran ruang dan waktu untuk bereksplorasi dan mengejar minat dan bakat mereka.
2. Menyediakan akses ke sumber-sumber kreatif: Menyediakan anak-anak migran dengan alat dan bahan-bahan yang mereka butuhkan untuk berekspresi, seperti krayon, cat, dan kertas.
3. Memberikan dukungan dan motivasi: Memberikan anak-anak migran dukungan dan motivasi untuk mengejar minat dan bakat kreatif mereka.
4. Mengembangkan keterampilan: Menyediakan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kreatif melalui aktivitas seperti menari, menyanyi, atau menggambar.
5. Mengenalkan mereka pada dunia seni dan budaya: Menyediakan kesempatan bagi anak-anak migran

untuk mengenal dunia seni dan budaya, seperti membaca buku, menonton film, atau mengunjungi museum.

6. Mendorong mereka untuk berkolaborasi: Mendorong anak-anak migran untuk berkolaborasi dengan teman-teman dan guru mereka dalam aktivitas kreatif untuk membangun hubungan interpersonal dan membantu mereka menyesuaikan dengan lingkungan baru

Berkreatifitas dapat memberikan manfaat seperti: memperkuat kesejahteraan mental, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan problem solving dan critical thinking, membantu memahami emosi dan memproses informasi, memperluas wawasan dan meningkatkan daya imajinasi, dan meningkatkan keterampilan dan keterampilan artistik(Mulyati & Sukmawijaya, 2013).

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar, terbukti peserta didik turut serta dalam pembuatan karya, peserta didik di sanggar bimbingan turut serta ceria dan antusias mereka tinggi. Pada awal kegiatan, peserta didik diberikan pemahaman mendalam mengenai tujuan dan manfaat dari pengabdian ini. Mereka dengan senang hati menerima informasi ini dan merasa termotivasi untuk terlibat sepenuhnya. Kemudian, dalam tahap pembuatan karya, peserta didik secara aktif terlibat dalam proses kreatif dan berkolaborasi dengan sesama anggota kelompok. Mereka menunjukkan keterampilan dan bakat yang luar biasa, serta kemampuan berpikir kritis yang mereka kembangkan selama waktu mereka di sanggar bimbingan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengasah kemampuan kreatif, tetapi juga membantu meningkatkan keterampilan

sosial dan kemampuan bekerja dalam tim.

Peserta didik menunjukkan semangat yang luar biasa dalam setiap langkah pembuatan karya, baik itu dalam pemilihan konsep, pemilihan bahan, maupun dalam pengerjaan detailnya. Mereka saling membantu dan memberikan masukan yang konstruktif satu sama lain, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan kolaboratif. Tingginya antusiasme peserta didik tidak hanya terlihat selama proses pembuatan karya, tetapi juga saat presentasi akhir. Mereka dengan bangga memamerkan hasil karya mereka. Peserta didik menjelaskan dengan penuh percaya diri tentang konsep, inspirasi, dan tantangan yang dihadapi selama proses kreatif. Kegiatan pengabdian ini memberikan pengalaman berharga bagi peserta didik. Mereka belajar untuk bekerja dalam tim, menghargai ide-ide dari orang lain, dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul. Selain itu, kegiatan ini juga memupuk rasa percaya diri dan membangun kebanggaan atas hasil karya mereka sendiri.

KESIMPULAN

Dari upaya menumbuhkan kreativitas anak pekerja migran di Sanggar Bimbingan Sentul Malaysia melalui pembuatan kerajinan dari barang bekas adalah bahwa cara ini efektif dalam membantu anak-anak mengejar potensi kreatif mereka. Melalui proses ini, mereka belajar untuk bereksplorasi, berekspresi, dan bekerja secara tim, serta memperkuat rasa percaya diri dan kesejahteraan mental mereka. Pembuatan kerajinan juga menjadi aktivitas yang menyenangkan dan

membantu anak-anak beradaptasi dengan lingkungan baru. Kegiatan ini sangat penting karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan bakat dan keterampilan mereka, yang mungkin tidak terakomodasi dalam lingkungan pekerjaan mereka. Sanggar Bimbingan Sentul Malaysia memainkan peran yang krusial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi anak-anak pekerja migran untuk mengeksplorasi kreativitas mereka.

Selain itu, melalui kegiatan pembuatan kerajinan dari barang bekas, anak-anak juga dapat belajar menghargai lingkungan dan mengembangkan pemikiran yang inovatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Hal ini tidak hanya membantu mereka secara pribadi, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap lingkungan sekitar. Dalam konteks sosial, kegiatan ini membantu anak-anak pekerja migran untuk berinteraksi dengan anak-anak lainnya, membentuk persahabatan, dan memperluas jaringan sosial mereka. Dalam situasi yang mungkin penuh dengan tantangan dan ketidakpastian, Sanggar Bimbingan Sentul Malaysia memberikan tempat yang aman dan inklusif bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang. Dengan demikian, upaya menumbuhkan kreativitas anak pekerja migran melalui pembuatan kerajinan dari barang bekas merupakan langkah yang penting dalam memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan potensi mereka secara holistik. Sanggar Bimbingan Sentul Malaysia dapat terus mendorong dan mendukung kreativitas anak-anak pekerja migran melalui aktivitas seperti pembuatan kerajinan dari barang bekas,

sehingga memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masa depan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriany, D. (2015). *Pengembangan Model Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Kota Medan Untuk Memperbaiki Taraf Hidup*. c.
- Antara, M., & Vairagya, M. (2018). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi. *Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)*, 1–24. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/db7cc0c7f6477f8e3a4b9e813a75a1a2.pdf
- Bimrew Sendekie Belay. (2022). No Title הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד עיניך. *העינים*. 2005–2003, 8.5.2017, 7. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/9859/1/LIDYA FITRIANI.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/9859/1/LIDYA%20FITRIANI.pdf)
- Darmawan, D., Alamsyah, T. ., & Rosmilawati, I. (2020). Participatory Learning and Action untuk Menumbuhkan Quality of Life pada Kelompok Keluarga Harapan di Kota Serang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(2), 160–169. <https://doi.org/10.15294/pls.v4i2.41400>
- Hanggara, F. R. (2016). Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Berkarya Topeng dalam Pembelajaran Seni Rupa di Kelas VII A SMP Negeri 1 Mayong Jepara. In *Universitas Negeri Semarang*. <http://lib.unnes.ac.id/7784/1/10244.pdf>
- Mahardhani, A. J. (2018). 56 *Jl 3 (2) (2018) JPK Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDIDIKAN NONFORMAL BERKARAKTER CINTA TANAH AIR*. 3(2), 56–63. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index>
- Mardhiyana, D., & Sejati, E. O. W. (2016). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 672–688. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/21686/10319/>
- Mulyati, S., & Sukmawijaya, A. A. (2013). Meningkatkan Kreativitas pada Anak. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 124–129. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/7863>
- Nasirin, A. A. (2020). Profesionalisasi Buruh Migran Indonesia (BMI) dalam Revolusi Industri 4.0. *Jurnal MSDA (Manajemen Sumber Daya Aparatur)*, 8(1), 39–50. <https://doi.org/10.33701/jmsda.v8i1.1174>
- Perkebunan, I., Di, S., & Tawau, W. (2022). Pemenuhan Hak-Hak Asasi Anak Tenaga Kerja Indonesia Di Perkebunan Sawit Di Wilayah Tawau, Sabah, Malaysia. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 3(1). <https://doi.org/10.7454/jpm.v3i1.1029>
- RI, M. K. (2019). No Title ELENH. *Ayan*, 8(5), 55. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/45538/1/YUYUN YUNENA-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/45538/1/YUYUN%20YUNENA-FDK.pdf)
- Sit, M., Khadijah, Nasution, F., Wahyuni, S., Rohani, Nurhayani, Sitorus, A. S., & Armayanti, R. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pengembangan Teori dan Praktik. In *Perdana Publishing*. [http://repository.uinsu.ac.id/2605/12/BUKU PENGEMBANGAN](http://repository.uinsu.ac.id/2605/12/BUKU%20PENGEMBANGAN)

- KREATIVITAS OK.pdf
- Sudarwati, Y. (2014). Upaya Indonesia Menghadapi Migrasi Tenaga Kerja Dalam Komunitas Ekonomi Asean (Kea) 2015. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik (Trial)*, 5(1), 15–28. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/ekp/article/view/142/91>
- Sulistya Handoyo, B., & Triarda, R. (2020). Problematika Pendidikan di Perbatasan: Studi Kasus Pendidikan Dasar bagi Anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Negara Bahagian Sarawak, Malaysia. *Transformasi Global*, 7(2), 201–213. <https://doi.org/10.21776/ub.jtg.2020.007.02.2>
- Trisofirin, M., Cahyono, H., Mahardhani, A. J., & Shohenuddin, S. (2023). Literasi Edukasi Pola Hidup Sehat Dan Bersih Terhadap Anak Pekerja Migran di Malaysia. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56248/zadama.v2i1.41>